Pertemuan 2 Tes

plirapli

2024-09-08

Sorting dan Data Visualization

Sorting

```
library(dslabs)
data(murders)
```

Nampilin dataset murder

```
# View(murders) # <- Pas mau diknit di-comment dulu kodenya
```

Nampilin hasil total murders

```
murders$total
```

```
376
   [1]
         135
                    232
                           93 1257
                                                                        7
                                                                                       142
                19
                                      65
                                           97
                                                 38
                                                       99
                                                           669
                                                                             12
                                                                                 364
##
  [16]
          21
                63
                    116
                          351
                                 11
                                     293
                                           118
                                                413
                                                       53
                                                           120
                                                                 321
                                                                        12
                                                                             32
                                                                                  84
                                                                                         5
## [31]
          246
                67
                    517
                          286
                                 4
                                     310
                                           111
                                                 36
                                                      457
                                                            16
                                                                 207
                                                                            219
                                                                                 805
                                                                                        22
## [46]
               250
                     93
                           27
                                 97
```

Fungsi sort(), order(), dan rank()

```
## sort menampilkan valuenya
sorted <- sort(murders$total)</pre>
sorted
                                  7
                                                                         21
                                                                                    27
                                                                                          32
##
    [1]
            2
                       5
                             5
                                        8
                                             11
                                                  12
                                                        12
                                                              16
                                                                   19
                                                                               22
## [16]
           36
                38
                      53
                            63
                                 65
                                       67
                                             84
                                                  93
                                                        93
                                                              97
                                                                   97
                                                                         99
                                                                                   116
                                                                                         118
                                                                             111
                                                                  310
## [31]
          120
               135
                     142
                           207
                                219
                                      232
                                           246
                                                 250
                                                       286
                                                            293
                                                                        321
                                                                             351
                                                                                   364
                                                                                        376
          413
               457
                    517
                           669
                                805 1257
## order itu menampilkan indexnya
xOrder \leftarrow c(31, 4, 15, 92, 65)
order(xOrder)
```

```
## [1] 2 3 1 5 4
```

```
## rank
xRank <- c(31, 4, 15, 92, 65)
rank(xRank)

## [1] 3 1 2 5 4

rank(-xRank)

## [1] 3 5 4 1 2</pre>
```

Fungsi max() dan which.max()

Fungsi $\max()$ digunakan untuk mengidentifikasi data dengan nilai terbesar, sedangkan which.max digunakan untuk menampilkan indeks data yang memiliki nilai terbesar. Kebalikan dari $\max()$ dan which. $\max()$ adalah $\min()$ dan which. $\min()$

```
highest = max(murders$total)
lowest = min(murders$total)
index_max = which.max(murders$total)
index_min = which.min(murders$total)

# menampilkan angka pembunuhan terbesar dan terkecil
highest
```

[1] 1257

lowest

[1] 2

```
# menampilkan wilayah dengan total kasus pembunuhan terbesar dan terkecil
murders$state[index_max]
```

[1] "California"

```
murders\$state[index_min]
```

[1] "Vermont"

Data Visualization

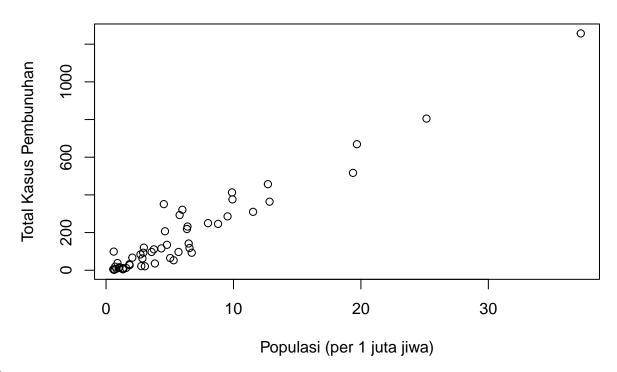
Plot

Fungsi plot() di R adalah fungsi dasar yang digunakan untuk membuat berbagai jenis grafik atau plot. Dengan plot(), kita bisa bikin scatter plot, line plot, dan berbagai jenis grafik lainnya tergantung pada data yang diberikan.

```
# Scatter Plot (Total kasus pembunuhan pada tiap populasi)
populasi = murders$population / 10^6
total_pembunuhan = murders$total

plot(
   populasi,
   total_pembunuhan,
   main = "Total kasus pembunuhan pada tiap populasi",
   xlab = "Populasi (per 1 juta jiwa)",
   ylab = "Total Kasus Pembunuhan"
)
```

Total kasus pembunuhan pada tiap populasi



Scatter Plot

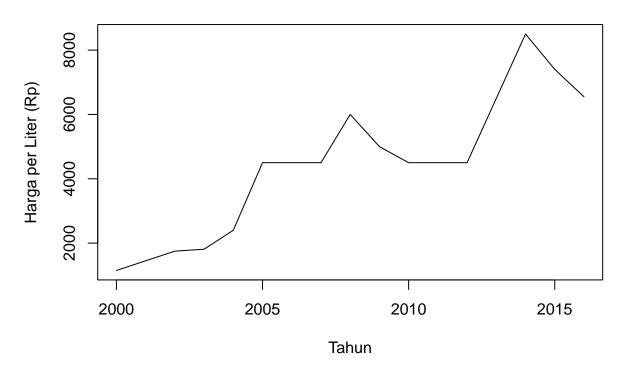
 $\begin{tabular}{ll} \textbf{Line Plot} & Line plot biasanya dipakai untuk data timeseries. Salah satu contohnya adalah grafik kenaikan harga BBM. Pada praktikum ini, kita akan mencoba membuat sebuah line plot untuk menampilkan data grafik kenaikan harga BBM (premium) dari tahun 2000 s/d 2016. \end{tabular}$

 $Catatan: \ data \ diambil \ dari \ https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/05/harga-premium-di-indonesia-1970-2015$

```
data_bbm = data.frame(
  tahun = c(2000:2016),
  harga = c(1150, 1450, 1750, 1810, 2400, 4500, 4500, 4500, 6000, 5000, 4500, 4500, 4500, 6500, 8500, 7600)
```

```
plot(
  data_bbm$tahun,
  data_bbm$harga,
  main = "Harga Premium di Indonesia 2000-2016",
  xlab = "Tahun",
  ylab = "Harga per Liter (Rp)",
  type = "l"
)
```

Harga Premium di Indonesia 2000-2016

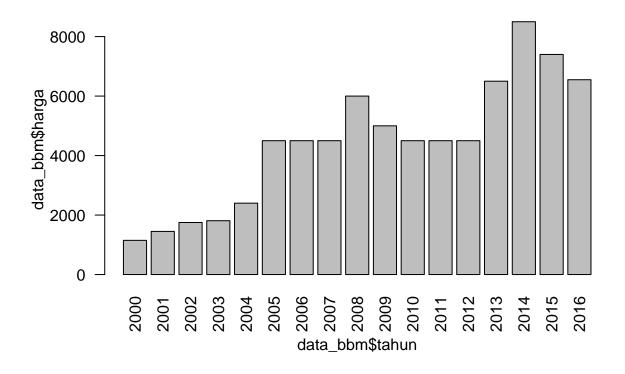


type-nya ada p (scatter), l (line), s (stair), h (histogram), b (s dan l), o (kaya b tapi nyambung ga

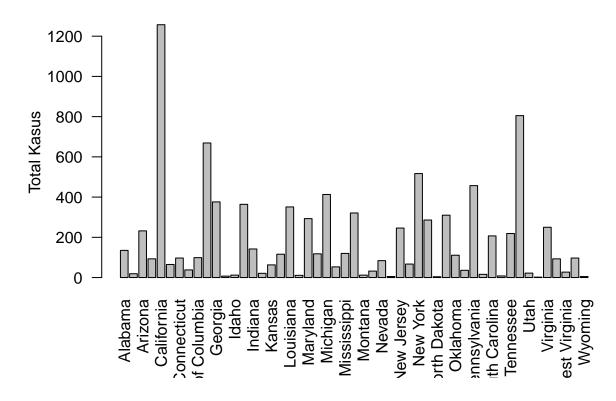
Barplot

Selain pake plot, kita juga bisa make fungsi barplot() buat bikin plot yang bentukannya kek batang. Berikut adalah contoh untuk membuat grafik bbm menggunakan barplot(). Pastiin temen-temen udah bikin data_bbm.

```
# Dataset bbm
barplot(
  data_bbm$harga ~ data_bbm$tahun,
  las = 2 # <- buat nge-rotate x label biar semua labelnya keliatan
)</pre>
```



```
# Dataset murders
barplot(
  murders$total ~ murders$state,
  las = 2, # <- buat nge-rotate x label biar semua labelnya keliatan
  xlab = "",
  ylab = "Total Kasus"
)</pre>
```

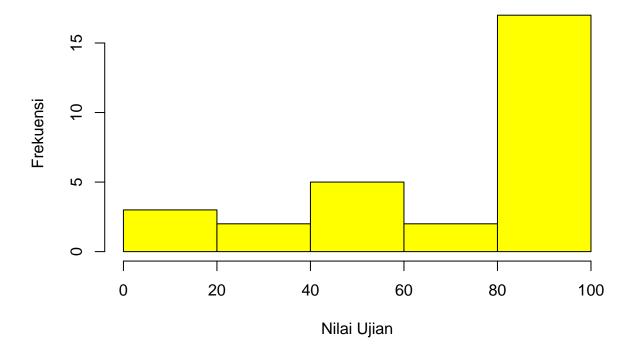


Histogram

Histogram adalah grafik yang digunakan untuk nampilin distribusi frekuensi dari suatu dataset.

```
# Tampilin data (vector) yang mau dihitung frekuensinya dalam bentuk histogram pake fungsi hist(). Dala
nilai_ujian = c(100, 100, 100, 0, 85, 0, 100, 95, 90, 100, 90, 0, 100, 75, 100, 85, 88, 90, 88, 100, 60
hist(
    nilai_ujian,
    main = "Frekuensi Nilai Ujian",
    xlab = "Nilai Ujian",
    ylab = "Frekuensi",
    col = "yellow",
    border = "black",
)
```

Frekuensi Nilai Ujian

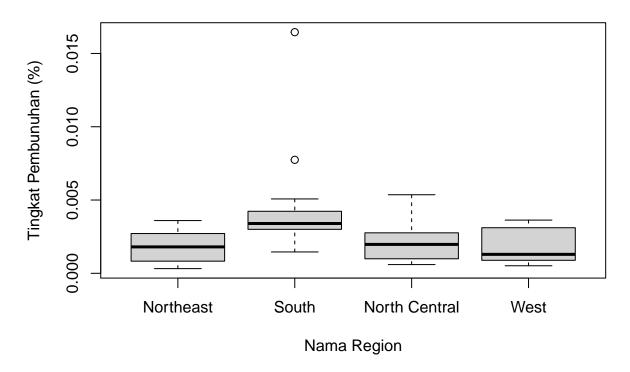


Boxplot

Boxplot adalah grafik yang digunakan untuk menunjukkan distribusi data berdasarkan kuartil. Grafik ini membantu kita memahami penyebaran, simetri, dan potensi outlier dalam data. Berikut adalah contoh untuk menampilkan persentase tingkat pembunuhan pada tiap-tiap region (Northeast, South, North Central, dan West).

```
murders$rate = with(murders, total / population * 100)
boxplot(
  rate~region,
  data = murders,
  main = "Tingkat Pembunuhan tiap Region",
  xlab = "Nama Region",
  ylab = "Tingkat Pembunuhan (%)"
)
```

Tingkat Pembunuhan tiap Region



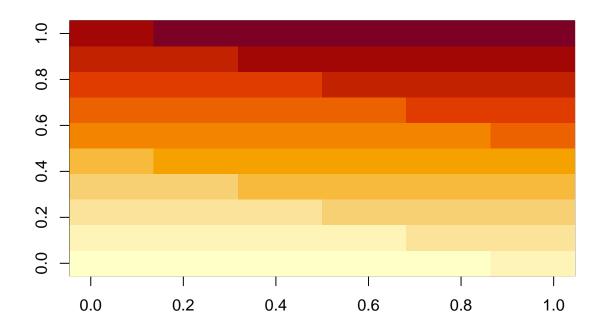
Bagian-bagian dari Boxplot: - Kotak (Box): Bagian tengah dari boxplot adalah kotak yang mewakili rentang interkuartil (interquartile range atau IQR). - Q1 (Kuartil 1): Titik di mana 25% data berada di bawahnya. - Q3 (Kuartil 3): Titik di mana 75% data berada di bawahnya. - Median (Garis di Dalam Kotak): Garis horizontal di dalam kotak menunjukkan nilai median (atau kuartil ke-2), yaitu titik di mana 50% data berada di bawahnya.

Cara Membaca Boxplot: - Letak Median: Jika median (garis di dalam kotak) berada di tengah kotak, distribusi data merata. Jika tidak, datanya miring (skewed). - Median di dekat Q1: Distribusi miring ke kanan (positively skewed). Datanya kecil-kecil. - Median di dekat Q3: Distribusi miring ke kiri (negatively skewed). Datanya gede-gede. - Ukuran Kotak (IQR): Semakin besar kotaknya, semakin besar variasi dalam data di antara kuartil 1 dan kuartil 3. - Garis: Jika garis panjangnya tidak sama, itu menunjukkan penyebaran data yang tidak simetris. - Outlier: Titik di luar garis adalah outlier. Semakin banyak outlier, semakin ekstrim beberapa data dalam dataset.

Image

Jujur bingung ini apan

```
x <- matrix(1:120, 12, 10)
image(x)
```



[,1] [,2] [,3] [,4] [,5] [,6] [,7] [,8] [,9] [,10] ## [1,] ## ## [2,] [3,] ## ## [4,][5,] ## ## [6,] ## [7,] ## [8,] ## [9,]

[10,]

[11,]

[12,]